

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian

Orientasi kanchah atau tempat penelitian perlu dituliskan terlebih dahulu sebelum turun ke lapangan. Tempat dalam penelitian ini adalah SLB Negeri Semarang pada tingkat sekolah dasar. Subjek penelitiannya adalah anak dengan *down syndrome*, bersekolah di SLB Negeri Semarang pada tingkat sekolah dasar, memiliki skor IQ 36-51 (kategori moderate atau sedang), serta tinggal dengan ayah dan ibu.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang adalah pusat Sekolah Luar Biasa (SLB) di Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Elang Raya No.2 Semarang. Sejarah berdirinya adalah dilatar belakangi oleh rasa kemanusiaan dengan menyelenggarakan sekolah yang memerhatikan akan nasib anak-anak cacat. Pada tahun 2004 Sekolah Luar Biasa (SLB) telah dirintis di Kabupaten Semarang.

Pendirian sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.420.8/72/2004, dan mulai beroperasi tahun pelajaran 2004-2005. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah No.6 tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang menjadi satuan kerja unit Pendidikan Luar Biasa Jawa Tengah. SLB Negeri Semarang ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa Depdiknas sebagai SLB Center di Jawa Tengah

untuk mendidik anak tunanetra, tunarungu, tuna wicara, tunagrahita ringan (C) atau sedang (C1), tuna daksa, tuna laras, dan autisme.

Adapun Visi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang adalah “Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil dan mandiri”. Sedangkan Misi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang adalah: 1) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga anak mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal. 2) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan ketrampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan. 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak. 4) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.

Demi memujudkan visi dan misi itulah SLB Negeri Semarang berdiri tempat yang luas dengan bangunan yang cukup megah, mapan, serta fasilitas memiliki yang lengkap dan peralatannya sudah mencukupi dengan apa yang dibutuhkan sekarang ini. Fasilitas tersebut antara lain adalah laboratorium otomotif, kelas menggambar, kelas membuat, kelas komputer, kelas tata boga dan studio music dan *Difamart* (salah satu fasilitas yang ada di SLB Negeri Semarang yang menjual hasil kerajinan siswa SLB seperti Batik dan kerajinan lain). Lewat fasilitas-fasilitas itulah Guru berperan aktif dalam melakukan pendekatan kepada

siswa dengan harapan siswa dapat menunjukkan kelebihannya, sehingga sekolah dapat mengarahkan bakat dan kemampuan siswa dan juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk menghasilkan uang sendiri. Karena fasilitas yang memadai tersebut membuat SLB Negeri Semarang dijadikan sebagai Lab School Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Jawa Tengah dan menjadi pusat pelatihan para alumni SMALB dan para siswa drop out SDLB, SMPLB, maupun SMALB untuk dididik dalam bidang ketrampilan. Selain Fasilitas yang memadai SLB Negeri Semarang juga mempunyai Layanan Pendidikan seperti : Assessment dan intervensi dini (usia balita), Bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar (membaca, menulis, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS), selain belajar sekolah ini juga memberikan layanan terapi bagi anak yang mengalami gangguan khusus seperti *Down syndrome* (Fisioterapi, Speechtherapy, Terapi perilaku, konsultasi psikologi, dan Okupasi) dan Full Day School.

SLB Negeri Semarang mempunyai total 530 siswa yang terbagi menjadi 12 tingkatan yaitu tingkat SDLB hingga SMALB. Awalnya sekolah ini mempunyai tingkat TKLB tetapi mulai ajaran tahun 2019 TKLB Negeri Semarang sudah ditiadakan. Terdapat sekitar 231 siswa pada tingkat SDLB, 165 siswa pada tingkat SMPLB dan 134 siswa pada tingkat SMALB.

Saat ini SLB Negeri Semarang belum mempunyai data tes IQ siswa secara lengkap, ada beberapa siswa yang memberikan hasil tes IQ dan banyak yang belum melampirkan sehingga klasifikasi kemampuan siswa dilihat hanya dari observasi guru ketika pendaftaran sekolah dan belum ada daftar spesifik tentang jumlah siswa yang mengalami *down syndrome*. Penelitian di SLB Negeri Semarang ini dilakukan atas pertimbangan bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Semarang adalah pusat Sekolah Luar Biasa (SLB) di Jawa Tengah dan mempunyai banyak siswa. Pertimbangan lainnya adalah bahwa SLB Negeri Semarang mempunyai visi agar anak berkebutuhan khusus dapat menjadi anak yang berbudi luhur, terampil dan mandiri, dan demi mewujudkan visi tersebut maka SLB Negeri Semarang mempunyai banyak fasilitas lain yang menunjang kemandirian anak dibandingkan dengan SLB lainnya. Oleh karena alasan tersebut, peneliti memilih SLB Negeri Semarang untuk dijadikan tempat penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Ada berbagai hal yang harus dipersiapkan sebelum pengambilan data di lapangan, yaitu menyusun alat ukur, mengurus perijinan tempat penelitian, serta uji coba alat ukur penelitian.

1. Penyusunan Skala Penelitian

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Skala Kemandirian Anak, Skala Pengasuhan Ibu, dan Skala

Dukungan Suami. Skala yang akan diuji cobakan dalam penelitian ini hanya Skala Dukungan Suami, hal ini dikarenakan Skala Kemandirian Anak dan Skala Pengasuhan Ibu menggunakan skala yang telah disusun oleh Suparmi.

a. Skala Dukungan Suami

Dalam penelitian ini dukungan suami diukur menggunakan Skala Dukungan Suami yang disusun berdasarkan dimensi dukungan sosial, yang meliputi *emotional or esteem support*, *tangible or instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*.

Total item Skala Dukungan Suami tersebut adalah 24 item (12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*), dengan format sebaran itemnya akan disajikan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Sebaran Item Skala Dukungan Suami

Dimensi Dukungan Sosial	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Emotional or esteem support</i>	1,9,17	2,10,18	6
<i>Tangible or instrumental support</i>	3,11,19	4,12,20	6
<i>Informational support</i>	5,13,21	6,14,22	6
<i>Companionship support</i>	7,15,23	8,16,24	6
Total	12	12	24

2. Tahap Perijinan Penelitian

Pengurusan perijinan penelitian dilakukan melalui berbagai tahap, antara lain:

- a. Meminta surat pengantar dari Ketua Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebagai surat perijinan penelitian di SLB Negeri Semarang. Surat pengantar tersebut bernomor 583/A.7.04/MP/V/2019 tertanggal 27 Mei 2019 untuk Kepala SLB Negeri Semarang, dan Surat pengantar bernomor 580/A.7.04/MP/V/2019 untuk Kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- b. Mengajukan surat pengantar tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dan kepala sekolah SLB Negeri Semarang.
- c. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan ijin melalui surat ijin bernomor 580/A754/V/2019. Surat tersebut kemudian diserahkan kepada Kepala sekolah SLB Negeri Semarang.
- d. SLB Negeri Semarang memberikan ijin untuk mulai melakukan penelitian pada tanggal 12 Agustus 2019.

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mendapatkan skala yang berkualitas yang ditunjukkan dengan uji validitas dan reliabilitas, sehingga hasil penelitiannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini uji coba alat ukur hanya dilakukan terhadap Skala Dukungan Suami.

Peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya pada ibu yang mempunyai anak dengan *down syndrome*. Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada perkumpulan orangtua yang memiliki anak dengan *down syndrome* yang bernama IKADS (Ikatan Keluarga Anak *Down Syndrome*). IKADS didirikan di Semarang berdasarkan adanya keinginan para orangtua yang memiliki anak dengan *down syndrome* untuk berkumpul, dan saat itu di kota Semarang belum banyak perkumpulan seperti itu. IKADS sendiri tersebar di banyak daerah seperti Kendal, Pekalongan, Pemalang, Pati, Grobogan dan beberapa wilayah di Indonesia.

Awalnya peneliti menghubungi *Facebook* IKADS dan disambut baik oleh Bapak T, oleh Bapak T peneliti diberi nomor kontak istrinya yang bernama Ibu L. Peneliti lalu bertemu dan mengobrol dengan Ibu L tentang pengalamannya mempunyai anak dengan *down syndrome*. Kemudian Ibu L mengundang peneliti saat IKADS mengadakan acara *gathering*. *Gathering* dilakukan di rumah salah satu anggota IKADS yaitu keluarga Bapak W, orangtua dari anak bernama Z yang berlokasi di Perumahan Griya Medoho Asri, Pedurungan, Semarang. Saat acara tersebut peneliti meminta ijin untuk melakukan uji coba alat ukur. Pada saat uji coba alat ukur

tersebut peneliti mendapatkan 28 orangtua yang bersedia mengisi Skala Dukungan Suami. Lebih lanjut peneliti membagikan Skala Dukungan Suami pada beberapa kenalan peneliti yang mempunyai anak dengan *down syndrome* dan sekitar 6 responden berasal dari orangtua murid yang bersekolah di SDLB PGRI Purwodadi.

Total responden pada saat uji coba alat ukur adalah 40 orang ibu, tetapi dua orang ibu ternyata bekerja, dan anak tidak secara langsung diasuh oleh ibu sehingga diperoleh jumlah total subjek uji coba alat ukur yang dapat digunakan adalah 38 skala. Langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam file *excel*. File tersebut kemudian dihitung uji validitas dan reliabilitas menggunakan alat bantu komputer dengan program *IBM SPSS Release 25.00*. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* yang selanjutnya dikoreksi dengan korelasi *part whole*. Reliabilitas diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap Skala Dukungan Suami, diperoleh hasil bahwa dari 24 item, terdapat 19 item yang valid dan 5 item yang gugur, dengan taraf signifikansi 5%, dengan koefisien yang berkisar antara 0,321-0,775. Koefisien reliabilitasnya ditemukan sebesar 0,921, yang artinya Skala Dukungan Suami dalam penelitian ini tergolong reliabel. Oleh karena itu skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil

selengkapnya dari uji coba Skala Dukungan Suami dapat dilihat pada lampiran C.

Berdasarkan uji coba tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat 19 item yang valid, kemudian item yang valid tersebut digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyusunan kembali sebaran nomer item yang valid pada Skala Dukungan Suami.

Hasil uji coba dan sebaran nomer item yang baru Skala Dukungan Suami dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Suami

Dimensi Dukungan Sosial	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Total Item Valid
	Nomer Item Gugur	Nomer Item Valid	Nomer Item Gugur	Nomer Item Valid	
<i>Emotional or esteem support</i>	-	1,9,17	18	2,10	5
<i>Tangible or instrumental support</i>	11	3,19(11)	-	4,12,20(18)	5
<i>Informational support</i>	-	5,13,21(19)	6,22	14(6)	4
<i>Companionship support</i>	15	7,23(15)	-	8,16(14),24(16)	5
Total Item	2	10	3	9	19

Keterangan: nomer item yang berada di dalam kurung adalah nomer item yang baru

C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 9 September 2019, pukul 08.00-11.00 WIB di SLB Negeri

Semarang. Pada tanggal 12 Agustus 2019, peneliti datang dan bertemu dengan Bapak Aris yang merupakan guru bagian kesiswaan. Beliau yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan ternyata pada hari itu proses belajar-mengajar tidak efektif karena banyak guru dan siswa yang tidak hadir. Oleh Bapak Aris ini peneliti diminta bertemu Ibu Anisa bagian kesiswaan yang menyimpan data seluruh siswa SLB Negeri Semarang. Dari Ibu Anisa, peneliti mendapatkan beberapa informasi data siswa SDLB yang mengalami *down syndrome*.

Tanggal 13 Agustus 2019, peneliti datang dan pada saat itu SLB tersebut sedang mengadakan lomba untuk memperingati Hari Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada hari itu, peneliti bertemu beberapa orangtua yang mempunyai anak dengan *down syndrome* dan bersedia untuk membantu peneliti. Peneliti kemudian memberikan penjelasan dan *informed consent* yang kemudian diisi dan ditanda tangani oleh orangtua dari anak dengan *down syndrome*, setelah itu peneliti meminta orangtua untuk mengisi lembar identitas.

Selama beberapa hari peneliti mencari identitas calon subjek dengan mencari dan meminta ijin pada orangtua dari anak dengan *down syndrome* yang bersedia membantu, didapatkan data adanya 27 siswa SDLB kelas 1-6 yang mengalami *down syndrome*, tetapi setelah peneliti melakukan wawancara dengan orangtua atau yang mengantar anak ke sekolah didapati bahwa 4 (empat) anak diasuh oleh ayah karena ibu bekerja dan 1 (satu) anak diasuh oleh pengasuh karena

kedua orangtua bekerja, sehingga yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian hanya 22 anak.

Setelah mendapat *informed consent* dan identitas calon subjek, peneliti mulai menyebar skala yang terdiri dari Skala Dukungan Suami, Skala Pengasuhan Ibu dan Skala Kemandirian Anak. Di bawah ini akan disajikan tabel mengenai tanggal pelaksanaan pencarian subjek.

Tabel 6. Pemilihan Subjek

Hari Ke:	Tanggal	Identitas Anak	Skala Masuk
1	14 Agustus 2019	8	6
2	15 Agustus 2019	9	6
3	19 Agustus 2019	6	6
4	20 Agustus 2019	2	2
5	22 Agustus 2019	2	2
Total		27	22

Keterangan: 5 anak tidak diasuh langsung oleh ibu karena ibu bekerja sehingga tidak sesuai dengan kriteria populasi penelitian

Skala tersebut disebar kepada 22 ibu yang memiliki anak dengan *down syndrome* dan semua ibu mau bekerjasama serta membantu peneliti dalam mengisi skala. Saat mengisi skala, kebanyakan responden meminta peneliti itu membantu membacakan dan mengisi karena mereka susah untuk menulis, tidak membawa kacamata dan lebih mudah memahami bila dibacakan. Selama mengisi skala hampir seluruh responden mengajak peneliti mengobrol dan bercerita, terutama pada saat mengisi Skala Kemandirian Anak, tentang apa yang anaknya bisa dan apa yang anaknya belum bisa lakukan dan bagaimana sikap saat anak di rumah.

Selama proses pengambilan skala, peneliti melihat adanya hubungan akrab antara sesama orangtua yang anaknya bersekolah di SLB tersebut, dan mereka biasanya membuat kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkatan kelas anak mereka dan sambil menunggu anak sekolah, mereka mengobrol di sekitar kelas anak. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan orangtua yang berkumpul dan dapat disimpulkan bahwa para orangtua tersebut menerima kondisi anaknya dengan ikhlas walaupun anak mengalami kebutuhan khusus, mereka meyakini bahwa anak adalah anugrah dari Tuhan.

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel jumlah subjek berdasarkan kelas

Tabel 7. Jumlah Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Anak <i>Down Syndrome</i>
1	1.1	9
	1.2	8
	1.3	8
2	2.1	11
	2.2	9
	2.3	8
3	3.1	9
	3.2	8
	3.3	9
4	4.1	7
	4.2	6
	4.3	8
	4.4	7
5	5.1	9
	5.2	8
6	6.1	12
	6.2	6
	6.3	6
TOTAL	148	27

Setelah proses pengambilan skala, peneliti dibantu oleh dua orang teman lulusan S1 psikologi UNIKA Soegijapranata untuk melakukan tes *IQ* dengan menggunakan alat tes *Standford-Binet* pada 22 anak dengan *down syndrome*.

Tabel 8. Pengambilan Data

Hari Ke	Tanggal	Tes Standford Binet	Dipakai	Gugur	Keterangan
1	26 Agustus 2019	3 orang siswa kelas 2	2	1	IQ kurang dari kriteria subjek
2	27 Agustus 2019	4 orang siswa kelas 5	2	2	Tidak mau dites
3	28 Agustus 2019	3 orang siswa kelas 4	3	-	
4	29 Agustus 2019	3 orang siswa kelas 3 1 orang siswa kelas 2	4	1	IQ kurang dari kriteria subjek
5	4 September 2019	1 orang siswa kelas 1 1 orang siswa kelas 1	2	-	
6	5 September 2019	1 orang siswa kelas 2 2 orang siswa kelas 6	2	1	Adanya cacat fisik pada subjek
7	9 September 2019	1 orang siswa kelas 5 2 orang siswa kelas 1	2	-	
Total: Dari 27 siswa, gugur 5 (karena bukan orangtua yang mengasuh) sehingga total: 22 siswa			17	5	

Hasil observasi dari seluruh tes yang dilakukan, dapat dilihat bahwa anak SDLB dengan gangguan *down syndrome* mengalami

kesulitan dalam item tes *digit span* dan mereka menyukai item tes bermain balok.

Langkah selanjutnya adalah melakukan skoring dan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam file *excel*. File tersebut kemudian dihitung untuk uji analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program *software* yang telah dikembangkan oleh Preacher-Hayes yaitu Teknik *Macros PROCESS 3.4* di *IBM SPSS Release 25*. Data penelitian ini terlampir dalam lampiran D

